

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PERMAINAN
TRADISIONAL DI TK DIPONEGORO 140 RAWALO
KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

OKI WITASARI
NIM: 1522406075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
DI TK DIPONEGORO 140 RAWALO KECAMATAN RAWALO
KABUPATEN BANYUMAS**

**Oleh : Oki Witasari
NIM : 1522406075**

ABSTRAK

Karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, karena dengan adanya pembentukan karakter anak dapat membedakan mana hal baik dan buruk serta mana hal yang boleh dilakukan dan mana hal yang tidak boleh dilakukan. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang berakhlak baik sopan dan santun. Setiap anak dilahirkan seperti kertas putih maka dengan adanya pembentukan karakter maka anak akan tumbuh menjadi anak yang berkarakter.

Permainan tradisional adalah salah satu media yang dapat membentuk karakter anak. Dengan permainan tradisional anak akan bermain serta belajar anak akan mengerti apa saja nilai-nilai kebaikan karena di dalam permainan tradisional terdapat banyak nilai-nilai kebaikan. Selain bermain anak akan mengerti apa saja nilai-nilai kebaikan anak akan mencintai kebaikan dan anak akan melakukan kebaikan.

Di TK Diponegoro 140 Rawalo, karakter anak yang terbentuk masih rendah, masih kurangnya dorongan atau motivasi dari pendidik pada kegiatan permainan tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter melalui permainan tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan model Miles *and* Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pembentukan karakter melalui permainan tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo adalah melalui tiga komponen yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, *moral action*. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional, pemberian motivasi untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional, pemberian arahan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional.

Kata Kunci : Karakter, Permainan Tradisional.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter	12
1. Pengertian Pembentukan Karakter	12
2. Komponen Pendidikan Karakter	17
3. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	21
4. Tujuan Pembentukan Karakter	22
5. Nilai-nilai Karakter.....	25
B. Permainan tradisional	28
1. Pengertian Permainan Tradisional.....	28
2. Prinsip-prinsip Pengembangan APE Tradisional	29
3. Manfaat Permainan Tradisional	30

4.	Nilai yang Terkandung dalam Permainan Tradisional	31
5.	Jenis-jenis Permainan Tradisional	33
C.	Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional	33
1.	Pendidikan Karakter	33
2.	Pendekatan dalam Pendidikan Karakter	35
3.	Metode Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	36
4.	Unsur Pokok Pendidikan Karakter	38
5.	Langkah-langkah Pembentukan Karakter	38
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	40
B.	Sumber Data	41
C.	Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	42
E.	Teknik Analisis Data	46
F.	Teknik Uji Keabsahan Data	48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Profil TK Diponegoro 140 Rawalo	50
1.	Sejarah TK Diponegoro 140 Rawalo	50
2.	Letak Geografis TK Diponegoro 140 Rawalo	50
3.	Visi dan Misi TK Diponegoro 140 Rawalo	51
4.	Struktur Komite TK Diponegoro 140 Rawalo	52
5.	Keadaan Guru dan Siswa TK Diponegoro 140 Rawalo	53
6.	Sarana dan Prasarana TK Diponegoro 140 Rawalo	54
B.	Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas	57
1.	Pemberian Pengetahuan Tentang Nilai-nilai Kebaikan Melalui Permainan Tradisional	58
2.	Pemberian Motivasi Untuk Melakukan Nilai-nilai Kebaikan Melalui Permainan Tradisional	62

3. Pemberian Arahan Untuk Melakukan Nilai-nilai Kebaikan Melalui Permainan Tradisional.....	66
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional di TK Diponegoro Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.....	120
1. Kesehatan.....	120
2. Pemberian Reward dan Hukuman	120
3. Lingkungan Sosial	121
4. Pola Asuh Orang Tua	121
5. Motivasi Orang Tua.....	122
6. Fasilitas	123
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	127
C. Penutup.....	128
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Nilai-nilai Karakter
- Tabel 2 Daftar Tenaga Pendidik dan Peserta didik di TK Diponegoro 140 Rawalo
- Tabel 3 Daftar Nama Peserta didik TK Diponegoro 140 Rawalo
- Tabel 4 Daftar Sarana dan Prasarana TK Diponegoro 140 Rawalo



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran RPPH
2. Lampiran Daftar Nama Peserta Didik
3. Lampiran Instrumen Penelitian
4. Lampiran Hasil Wawancara Kepala TK Diponegoro 140 Rawalo
5. Lampiran Hasil Wawancara Guru TK Diponegoro 140 Rawalo
6. Lampiran Rincian Wawancara
7. Lampiran Protokol Wawancara
8. Lampiran Catatan Hasil Observasi
9. Lampiran SK Penetapan Dosen Pembimbing
10. Lampiran Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
11. Lampiran Blangko Pengajuan Seminar Proposal
12. Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal
13. Lampiran Surat Rekomendasi Seminar Proposal
14. Lampiran Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
15. Lampiran Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
16. Lampiran Hasil Ujian Komprehensif
17. Lampiran Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
18. Lampiran Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqasyah
19. Lampiran Rekomendasi Munaqasyah
20. Lampiran Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
21. Lampiran Surat Izin Riset Individual
22. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
23. Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi
24. Lampiran Sertifikat BTA/PPI
25. Lampiran Sertifikat Opak 2015
26. Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
27. Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
28. Lampiran Sertifikat KKN
29. Lampiran Sertifikat PPL
30. Lampiran Serifikat Aplikom
31. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup dimasa yang akan datang.¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.² Pendidikan berperan penting untuk anak usia dini, dengan adanya pendidikan maka anak usia dini akan diberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.³ Di masa ini anak berada pada masa emas yaitu masa anak usia dini mengeksplorasi hal-hal yang mereka lakukan, masa golden age merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak.⁴ Pada perkembangannya kemampuan kognisi anak itu berkembang

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 5.

² Novan Ardy Wiyani & Baenawi, *Format Paud Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 31.

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 21.

⁴ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta:Gramedia, 2015), hlm . 2.

melalui proses rangsangan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya rangsangan-rangsangan tersebut diterima dan ditafsirkan melalui daya pikirannya yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan.⁵

Anak usia dini rentang usia 4-5 tahun berada pada tahapan praoperasional, yang mana anak menggunakan simbol-simbol untuk mengungkapkan apa yang ada di lingkungan. Simbol-simbol itu meliputi kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan yang tampak. Pada tahap ini anak sudah dapat mendeskripsikan yang ada dalam pikirannya tanpa kehadiran benda tersebut.

Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari Orangtua dan guru, mereka memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter anak, yaitu dengan mengarahkan dan memberi contoh yang nyata. Kegiatan merawat anak dan mendidik oleh orangtua pada umumnya dilakukan sejak anak lahir hingga dewasa.⁶ Upaya yang dilakukan dalam mendidik anak serta menumbuh kembangkan anak menjadi pribadi yang mempunyai karakter bukanlah hal yang mudah. Khususnya dalam pembelajaran di TK memerlukan metode, strategi, dan waktu yang tepat, mengingat kemampuan anak yang terbatas dan perilakunya yang aktif. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat mengetahui gaya belajar peserta didiknya sehingga guru dapat dengan mudah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

Karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, karena ketika anak dewasa ia akan menjadi orang yang memiliki karakter dan menjadi orang yang baik. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai abstrak yang berkaitan dengan benar dan salah, serta baik dan buruk. Dengan demikian maka karakter harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, agar nantinya anak terbiasa dan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah,

⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 42.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

serta mana yang baik dan mana yang buruk. Mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak-anak dibutuhkan paksaan yang berupa kalimat perintah maupun larangan. Jika anak bandel dan tidak menurut atas apa yang diperintah dan dilarang orang tua maka anak diberi hukuman yang edukatif dan pencabutan hak istimewa. Menanamkan karakter sangat penting dan berdampak baik sampai saat ia dewasa. Agar kelak anak dapat memahami, menjadikan landasan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini, karena ketika anak diajarkan sesuatu dan itu dijadikan sebagai pembiasaan maka karakter akan melekat pada anak. Namun pada kenyataannya pembentukan karakter pada anak sering diabaikan. Kondisi pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, karena banyak anak didik yang kurang mencerminkan kepribadian yang jujur, religius, cinta lingkungan, disiplin dan lain-lain seperti mencontek pada saat ulangan, mengambil barang yang bukan miliknya, berbohong. Jika ditelusuri, keadaan seperti itu tidak lepas dari *basic* pendidikan dimasa lampau, yang bisa jadi pada masa itu penanaman karakter yang diterapkan kurang maksimal dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman bermain.

Ruswati mengatakan bahwa menanamkan karakter pada anak merupakan hal yang tidak mudah, apalagi pada anak-anak. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yaitu : siswa masih sulit membedakan mana hal baik dan buruk, mana hal boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Berbagai macam metode yang awalnya digunakan dalam pembentukan karakter antara lain metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan.⁷ Ternyata hasil pembelajaran tidak memuaskan sehingga guru melakukan alternatif pembelajaran dengan permainan tradisional dalam proses pembelajarannya yang mana sesuai dengan minat peserta didik yang selalu haus akan

⁷ Wawancara dengan Ibu Ruswati, pada tanggal 2 April 2018.

pengetahuan, dan untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik melalui kegiatan bermain.

Agar peserta didik dapat menerapkan karakter itu sendiri maka dalam pembelajaran dibantu dengan benda-benda konkret sehingga mempermudah peserta didik dalam menanamkan karakter. Peserta didik menjadi lebih senang, semangat, dan ikut serta aktif dalam pembelajaran. Diperoleh informasi bahwa karakter pada anak sudah berkembang sangat baik dan optimal. Yaitu dimana anak dapat mengaitkan tindakan dengan karakter, serta menggunakan segala kegiatan yang ada dalam pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut guru kelas Ruswati sudah mengimplementasikan permainan tradisional dalam membentuk karakter. Dengan alasan bahwa melalui latihan perbuatan dan membiasakan peserta didik melakukan sesuatu serta mengaplikasikan materi dengan keadaan realistik akan mempermudah peserta didik untuk belajar. Anak usia PAUD berada dalam tahapan praoperasional, yang mana anak menggunakan simbol-simbol untuk mengungkapkan apa yang ada di lingkungan. Simbol-simbol itu meliputi kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan yang tampak. Pada tahap ini anak sudah dapat mendeskripsikan yang ada dalam pikirannya tanpa kehadiran benda tersebut. Sehingga guru menggunakan cara belajar yang nyata dan bermakna agar peserta didik akan merasa lebih akrab, aktif, dan senang dengan materi yang dipelajari serta mampu memahami materi itu melalui aktifitasnya.

Karakter telah ditanamkan diajarkan dari Taman Kanak-kanak serta ke pendidikan selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan diikuti sertakannya karakter dalam kurikulum serta dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian anak usia dini serta menjadi pembiasaan di TK dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi ini sangat penting diajarkan dengan cara dan model yang lebih mudah untuk dipahami peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 14 Januari 2019 dengan guru TK Diponegoro 140 Rawalo (Ruswati)

diperoleh informasi bahwa TK Diponegoro 140 Rawalo memperoleh juara 1 lomba asmaul husna tingkat koordinator kecamatan jatilawang. Selain mempelajari pendidikan umum, peserta didik juga terbiasa menerapkan perilaku yang mencerminkan karakter dengan berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah, dan peserta didik juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik di TK Diponegoro 140 Rawalo ini berjumlah 17 anak yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Dari kondisi di atas maka TK Diponegoro 140 Rawalo mengalami prestasi yang cukup baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional Di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini, maka perlu ditegaskan tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung didalam judul seperti uraian berikut ini:

1. Pembentukan Karakter.

Pembentukan karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti cara, proses, perbuatan membentuk, sedangkan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁸Pembentukan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini. Karena karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Membentuk karakter anak bukanlah suatu hal yang mudah, orangtua maupun pendidik harus sabar dalam mengajarkan anak, sebisa

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta:PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 23.

mungkin sampaikan nilai karakter itu dengan cara yang baik, berkata yang halus dan arahkan dia ketika salah.⁹

T. Ramli dalam bukunya Agus wibowo yang berjudul Pendidikan Karakter Usia Dini, mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan ahlak. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik.¹⁰ Karakter dianggap sangat penting karena karakter nilainya lebih tinggi daripada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada kakter kita. Karakter mampu membuat seseorang untuk bertahan, dan memiliki stamina untuk berjuang,serta sanggup mengatasi ketidak beruntungannya secara bermakna.

Sedangkan Novan Ardy Wiyani mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak,yang bertujuan memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹¹

2. Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan warisan dari leluhur, yang harus dijaga dan dilestarikan. Permainan tradisional dikenal dengan permainan rakyat, yang bertujuan untuk menghibur diri dan juga untuk mengembangkan aspek motorik, kognitif, soial emosional dan nilai agama dan moral. Permainan tradisional sangat menyenangkan, karena ketika

⁹ Nur Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Flashbook, 2015), hlm.11.

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) , hlm. 66.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 27.

bermain anak-anak selalu bercanda, tertawa dan melalui permainan juga anak-anak merasa bebas tanpa tekanan.

Sedangkan Novi Mulyani dalam bukunya yang berjudul *Super Asyik Permainan Anak Tradisional Anak Indonesia* mengemukakan permainan tradisional merupakan suatu permainan warisan nenek moyang yang wajib dan harus dilestarikan karena didalamnya terdapat nilai-nilai kearifan lokal. Melalui permainan tradisional, kita dapat mengasah berbagai aspek perkembangan anak, baik dari aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, motorik dan lain-lain.¹²

3. TK Diponegoro 140 Rawalo

TK Diponegoro 140 Rawalo merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS). TK Diponegoro 140 Rawalo beralamatkan di Jalan Rawacangkring RT 02 RW 08, Desa Rawalo, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Di lembaga ini sudah menerapkan pembentukan karakter melalui permainan tradisional, berbagai macam karakter dapat terbentuk dengan optimal. permainan tradisional merupakan cara yang paling efektif untuk membentuk karakter anak. Anak akan bermain dengan menyenangkan sehingga nilai karakter juga dapat disampaikan dan di tanamkan pada anak usia dini. Pembentukan karakter di sampaikan ketika anak bermain, contohnya dalam permainan congklak, guru menjelaskan nilai-nilai karakter seperti karakter kejujuran yaitu anak tidak boleh curang ketika bermain karena curang adalah dosa, serta anak juga diajarkan untuk cinta damai yaitu ketika kalah anak tidak akan berantem dan menerima kekalahannya. Pembentukan karakter dilakukan melalui proses pemberian tuntunan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa yang dilakukan di TK Diponegoro 140 Rawalo

C. Rumusan Masalah

¹² Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 47.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis rumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: “bagaimana pembentukan karakter melalui permainan tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara detail tentang bagaimana Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau pengaruh terhadap penelitian dan yang hendak diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya memperkaya khazanah keilmuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah memberikan masukan untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam pembentukan karakter melalui permainan tradisional.
2. Bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam bagaimana upaya yang dilakukan kepala taman kanak-kanak dalam pembentukan karakter melalui permainan tradisional.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji pembentukan karakter melalui permainan tradisional.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan keaslian penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi bahan referensi dalam kajian pustaka antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Linatul Alfiah dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Metode Pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas”. Skripsi tersebut memaparkan tentang bagaimana pembentukan karakter religius melalui ekstra kurikuler tilawah, khutbah, kaligrafi, tahfid dan pembiasaan berdoa sebelum belajar, menghafal surat pendek, membaca Al Qur’an, sholat duha.

Kedua, skripsi yang ditulis Jesi Anjasari dengan judul “ Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.” Skripsi tersebut memaparkan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan menyiapkan kelas, merapihkan bangku, membersihkan kelas dan halaman, memisahkan sampah organik dan anorganik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang peduli akan lingkungan.

Ketiga, skripsi yang ditulis Siti Ulfatun dengan judul “ Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak di TK ABA Rejosari Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Skripsi tersebut memaparkan tentang Adanya peningkatan kecerdasan emosi dengan menggunakan permainan tradisional. Hal ini dibuktikan dengan anak sudah bisa bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Skripsi tersebut diatas dengan skripsi yang penulis angkat terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya yaitu ada 3 judul yang sama-sama meneliti aspek pembentukan karakter. Sedangkan perbedaanya dari ketiga skripsi diatas adalah judul skripsi yang pertama lebih fokus pada aspek religius, skripsi yang kedua lebih fokus pada aspek pendidikan karakter peduli lingkungan, sedangkan skripsi ketiga lebih fokus pada pelaksanaan permainan tradisional dalam meningkatkan kecerdasan emosi.

Dari judul-judul skripsi yang telah ada, tidak ada judul yang sama dengan judul yang penulis sajikan serta objek penelitiannya. yaitu “Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional Di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”. Peneliti fokus kepada Pembentukan karakter melalui permainan tradisional, dan menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk bisa memberikan gambaran yang jelas dari susunan skripsi ini, perlu dikembangkan bab per bab sehingga akan terlihat rangkuman dalam skripsi ini secara sistematis. Sistematika penulisan dalam skripsi ini meliputi bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Pada Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori yang terdiri dari Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo, memuat pembentukan Karakter yang meliputi: pengertian Pembentukan Karakter, Komponen Pendidikan Karakter, Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter, Tujuan Pembentukan Karakter, Nilai-nilai Karakter. Permainan Tradisional meliputi: Pengertian Permainan Tradisional, Prinsip-prinsip Pengembangan APE Tradisional, Manfaat Permainan Tradisional, Nilai-nilai yang Terkandung dalam permainan Tradisional, Jenis-jenis Permainan Tradisional. Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional meliputi:. Bab III berisi Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Data, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data.

Bab IV berisi Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari dua sub bab, bab pertama penyajian data yang berisi tentang gambaran umum TK

Diponegoro 140 Rawalo Kabupaten Banyumas dan Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Sub bab kedua berisi analisis data. Bab V berisi Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup. Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, yaitu Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, penulis dapat menyimpulkan:

Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas dilakukan dengan langkah-langkah mengenalkan nilai-nilai kebaikan, menyampaikan manfaat melakukan nilai-nilai kebaikan, menjelaskan dampak jika berbuat tidak berdasar nilai-nilai kebaikan, mengajarkan nilai-nilai kebaikan, menyampaikan cerita yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, memberikan teguran jika berbuat tidak berdasar nilai-nilai kebaikan, memberikan contoh kepada anak untuk melakukan nilai-nilai kebaikan, melibatkan anak untuk melakukan nilai-nilai kebaikan, membiasakan anak untuk melakukan nilai-nilai kebaikan. Hal tersebut selaras dengan kurikulum 2013 yang menekankan nilai karakter di dalamnya.

Kemudian menggunakan sebuah metode untuk mempermudah agar anak mengerti tentang nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional diantaranya adalah yang pertama mengajarkan nilai-nilai kebaikan. Nilai-nilai kebaikan sangat perlu di ajarkan dan ditanamkan sejak dini, sebab pada usia dini anak belum bisa membedakan mana hal baik dan buruk.

Kedua Memberikan contoh nilai-nilai kebaikan. Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun, jadi ia belum paham betul dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan. Anak akan mudah mengerti ketika ia mendapatkan sebuah contoh nyata yang berhubungan dengan hal disekitarnya.

Ketiga Pembiasaan berperilaku baik Menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan pembiasaan. Pembiasaan dilakukan secara rutin oleh guru setiap harinya, agar anak terbiasa berperilaku baik. Di TK Diponegoro 140 Rawalo pembiasaan yang dilakukan ketika sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan adalah dengan berdoa. Pembiasaan ini juga diterapkan pada saat melakukan permainan tradisional.

Selanjutnya metode yang keempat adalah dengan Pengawasan, peneguran, dan pemberian nasehat. Pengawasan sangat perlu dilakukan oleh guru untuk memperhatikan tingkat perkembangan karakter yang telah terbentuk pada anak. Ketika guru memperhatikan anak jika terdapat kekeliruan maka ia bisa segera mengevaluasinya. Disamping pengawasan peneguran juga sangat diperlukan, yaitu menegur anak yang perilakunya tidak berdasar nilai-nilai kebaikan atau karakter baik, dengan menegur maka anak akan sadar jika yang dilakukannya adalah salah. Langkah selanjutnya ketika anak sudah ditegur ketika berperilaku salah adalah menasihatinya, hal ini bermaksud agar anak tidak melakukan kesalahan lagi.

Kelima Motivasi, Pendidik selain bertugas mengawasi, mengarahkan, menegur, dan menasehati pendidik juga harus memberikan dorongan motivasi kepada anak. Hal ini bertujuan agar anak selalu ingin berbuat berdasarkan nilai-nilai kebaikan atau karakter yang baik dan kebiasaan baik itu akan dilakukannya setiap hari di manapun. Memotivasi anak dapat dilakukan dengan hal yang sederhana contohnya ketika ia melakukan kebaikan maka kita memberi pujian dan memberikan bintang untuk anak tersebut.

Dengan demikian pembentukan karakter melalui permainan tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa di TK Diponegoro 140 rawalo dalam membentuk karakter anak sudah cukup baik

karena telah mencapai indikator keberhasilan sekolah seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan segala aktivitas, meminta maaf ketika salah, mau bersabar, toleransi, peduli, kreatif, tanggung jawab, jujur. Peserta didik sangat antusias saat mengikuti kegiatan permainan tradisional, dengan begitu anak akan mengerti dan paham apa saja nilai-nilai kebaikan yang menjadi terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Khusus

Secara khusus di TK Diponegoro pembentukan karakter melalui permainan tradisional sudah berjalan dengan baik dan optimal, adapun indikasi dari tiap unsur pokok pendidikan karakter, diantaranya:

a. Moral knowing (pengetahuan moral)

Pengetahuan moral dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan optimal dengan adanya indikasi:

- 1) Mengenalkan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional
- 2) Menyampaikan manfaat melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional
- 3) Menjelaskan dampak jika berbuat tidak berdasar nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional.

b. Moral feeling (Perasaan tentang moral)

Perasaan tentang moral dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik dan optimal dengan adanya indikator sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional
- 2) Menyampaikan cerita yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional.
- 3) Memberikan teguran jika anak melakukan hal yang tidak berdasar nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional.

c. Moral Action (Tindakan moral)

Tindakan moral di TK Diponegoro 140 Rawalo sudah terlaksana dengan baik dan optimal dengan indikasi:

- 1) Memberikan contoh kepada anak untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional

- 2) Melibatkan siswa dalam melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional
- 3) Membiasakan siswa untuk melakukan nilai-nilai kebaikan melalui permainan tradisional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya:

1. Bagi Kepala sekolah TK Diponegoro 140 Rawalo

Tetaplah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, selalu berikan contoh nyata agar anak terus menerus ingin dan mau melakukan kebaikan

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat menumbuhkan dan menciptakan interaksi yang baik dalam pembelajaran agar terciptanya suasana yang kondusif. Sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan dengan baik.

3. Bagi wali murid

Untuk membentuk karakter anak pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah, sebaiknya orang tua juga ikut berperan untuk membiasakan menanamkan nilai karakter agar pembentukan karakter pada anak terlaksana secara baik dan optimal.

4. Bagi Penulis berikutnya

Untuk memaksimalkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang akurat, tepat, dan maksimal.

5. Bagi pembaca

Bagi pembaca semoga karya penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran, khususnya memperkaya khazanah keilmuan pendidikan yang ada di TK Diponegoro 140 Rawalo

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah yang selalu melimpahkan rahmat, petunjuk, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini tanpa halangan. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang membangun kepada pembaca untuk memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis sendiri dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anonim. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nur Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flashbook.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadlillah, Muhammad. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidian Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.
- Majid, Abdul, Andayani Dina. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Musfiroh, Tadkirotun & Tatminingsih, Sri. 2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Nigsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Semiawan,R. Conny. 2008. *Belajar dan pembelajaran Pra sekolah dan Sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto.2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Ardy Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy Novan. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy Novan. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani Ardy Novan. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu Konsep dan Praktik MMT di KB, Tk/RA*. Yogyakarta: Gava media.
- Wiyani, Ardy Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasi di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wiyani, Ardy Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan takwa*. Yogyakarta: Teras.

Wiyani, Ardy novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

